BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pendapat Sugiyono (2006:13) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut;

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Maka yang akan diteliti dalam penyusunan skripsi ini adalah Kualitas Data dan Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System*.. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui

hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sugiyono (2010;2) mengemukakan metode penelitian sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan , data yang diperoleh terhadap informasi tertentu, dan kegunaannya untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut;

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan masalah kedua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Masyhuri (2009:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2008:13) dapat disimpulkan proses penelitian meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah yang diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi, seperti peranan Kualitas Data yang mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dengan Pendekatan *Business Intelligence System.*

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Berikut rumusan masalah:

   1. Bagaimana Kualitas Data pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.
   2. Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.
   3. Bagaimana Pengaruh Kualitas Data terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligece System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (factual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Kualitas Data berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dengan Pendekatan *Business Intelligence System.*

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

   1. Bagaimana Kualitas Data pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

2. Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu Bagaimana pengaruh Kualitas Data terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligece System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

6. Menyusun instrument penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Kualitas Data yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Pegawai pajak pada seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI).

b. Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligece System* yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Pegawai pajak pada seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI).

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir suatu periode penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana akan dijelakan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T - 1	*Deskriptive*	*Deskriptif dan Survey*	Pegawai Pajak (Seksi PDI)	*Cross Sectional*
T - 2	*Deskriptive*	*Deskriptif dan Survey*	Pegawai Pajak (Seksi PDI)	*Cross Sectional*
T - 3	*Deskriptive* dan *Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Pegawai Pajak (Seksi PDI)	*Cross Sectional*

Dari tabel diatas kemudian peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tujuan pertama penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas data di KPP wilayah Kota Bandung, digunakan metode deskriptif dan survey yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pegawai pajak pada seksi PDI.

2. Tujuan kedua penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligece System* di KPP wilayah Kota Bandung, digunakan metode dekriptif dan survey dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pegawai pajak.
3. Tujuan ketiga penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas data terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligece System* di KPP wilayah Kota Bandung, digunakan metode *explanatory survey* dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi tentang ke dua variabel tersebut dan menganalisisnya secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukaan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Adapun definisi operasional menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supono (2002:69) menyatakan bahwa :

> "Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2010:58) sebagai berikut:

> **"**Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Penelitian **"Pengaruh Kualitas Data Terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligece System*",** maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas / *Independent* (variabel X)

   Sugiyono (2010:59) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

   Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah data yang menjadi variabel bebas (variabel X) yaitu kualitas data. Dalam operasionalisasi variabel ini diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner.

2. Variabel Terikat / *Dependen*t (variabel Y)

   Menurut Sugiyono (2010:59) variabel dependent atau variabel terikat yaitu:

   "Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Data yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligece System.*

Adapun operasionalisasi setiap variabel adalah sebagai berikut

Tabel 3.2
Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA	Nomor Kuesioner
Kualitas Data	*The quality of data is measured againts a number of dimension; accuracy, relevan, timeliness, completeness, trust and accessibility. The accuracy dimension is the foundation measures of quality of data.(* Jack E. Olson (2008)	Akurat	Ordinal	1
		Dapat mensupport sistem		2
		Dapat mengekspresikan kebijakan management		3
		Simple		4
		Sah		5
		Valid		6
		Tepat waktu		7
		Lengkap		8
		Dapat dipercaya		9
		Kemudahan akses		10,11
Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligece System*	Sistem informasi adalah kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media prosedur dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atas transaksi-transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstern serta menyediakan dasar pengambilan keputusan	*Hardware*	Ordinal	12,13,14,15
		Software		16,17
		Brainware		18
		Prosedur		19,20
		Jaringan Komunikasi		21,22,23,24,25
		Database		26,27,28
		Data Warehouse		29,30

	yang tepat. (Nash dan Robert yang diterjemahkan oleh La Midjan dan Azhar Susanto (2003:8) Sedangkan *Business Intelligence System* merupakan pengorganisasian dan proses sistematis yang diselenggarakan oleh organisasi, dan menyebarkan informasi penting dari internal maupun eksternal untuk kegiatan bisnis mereka dan untuk pengambilan keputusan. (Lonnqvist dan Pirttimaki (2006:32)	*Data Mining*		31,32,33
		OLAP *(Online Analytical Processing)*		34,35,36
		Manfaat *Business Intellegence System*		37,38

Dalam operasionalisasi untuk variabel kualitas data dan Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligece System* menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) bahwa skala ordinal adalah:

> "Skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan katagori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negative).

Pada jawaban kuesioner diberikan skor pertanyaan yang memiliki jawaban positif dan pertanyaan yang memiliki jawaban negatif. Pertanyaan positif bertujuan untuk mengetahui jawaban yang sesuai dengan kebenaran, sedangkan jawaban negatif bertujuan untuk mengkroscek apakah responden menjawab secara konsisten dan benar-benar menjawab kuesioner.

Pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Positif**

Jawaban Responden	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

Untuk pertanyaan negatif, tingkat jawabannya terdapat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Negatif**

Jawaban Responden	Skor
A	1
B	2
C	3
D	4
E	5

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Data Terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligece System* adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2009:137) sumber data primer adalah:

"Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner, dalam hal ini para pegawai KPP seksi PDI di wilayah Kota Bandung.

2.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut Sugiyono (2009:80) tentang pengertian populasi bahwa:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan

memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 40 orang pegawai pajak seksi PDI pada 5 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Wilayah Kota Bandung.

2. Sample

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2010:116) menjelaskan bahwa:

> "Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling*.

Nonprobability Sampling menurut Sugiyono (2009:120) mengatakan bahwa:

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel"

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010:122) menjelaskan bahwa:

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

2.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu penelitian lapangan (*field risearch*) dan studi kepustakaan (*library reseac*h).

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian Lapangan (*Fiels Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara :

a. Metode pengamatan (observasi) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan di KPP di Wilayah Kota Bandung.
b. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pegawai KPP di seksi PDI, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur atau studi kepustakaan, dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristrik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunkan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian

3.2.4.1 Uji Validitas

Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa valid adalah sebagai berikut:

> "Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 14.0 for*

windows dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:248

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Kualitas Data

Y = Implementasi SIDJP dengan Pendekatan BIS

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 14.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Data

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
item_1	0.871	0.30	valid
item_2	0.703	0.30	valid
item_3	0.916	0.30	valid
item_4	0.658	0.30	valid
item_5	0.828	0.30	valid
item_6	0.706	0.30	valid
item_7	0.598	0.30	valid
item_8	0.540	0.30	valid
item_9	0.774	0.30	valid
item_10	0.590	0.30	valid
item_11	0.706	0.30	valid

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dengan Pendekatan *Business Intelligence System*

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
item_1	0.642	0.30	valid
item_2	0.553	0.30	valid
item_3	0.596	0.30	valid
item_4	0.690	0.30	valid
item_5	0.724	0.30	valid
item_6	0.638	0.30	valid
item_7	0.777	0.30	valid
item_8	0.805	0.30	valid
item_9	0.542	0.30	valid
item_10	0.779	0.30	valid
item_11	0.641	0.30	valid
item_12	0.496	0.30	valid
item_13	0.460	0.30	valid
item_14	0.937	0.30	valid
item_15	0.431	0.30	valid
item_16	0.553	0.30	valid
item_17	0.599	0.30	valid
item_18	0.868	0.30	valid
item_19	0.545	0.30	valid
item_20	0.703	0.30	valid
item_21	0.664	0.30	valid
item_22	0.732	0.30	valid
item_23	0.952	0.30	valid
item_24	0.526	0.30	valid
item_25	0.483	0.30	valid
item_26	0.767	0.30	valid
item_27	0.792	0.30	valid

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabilitas adalah sebagai berikut:

"Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* dengan lankah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu *item* ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment*.

4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2008:186)

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.8
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada metode *split-half (Spearman-Brown)* dengan menggunakan bantuan *SPSS 14.0* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kualitas Data dan Kuesioner Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System*

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Kualitas Data	0.926	0.70	Reliabel
Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System*	0.937	0.70	Reliabel

Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

2.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang terjadi pada instansi berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan

untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 digunakan metode deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{Skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

\

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Verifikatif

Data variabel *independent* (X) (kualitas data) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah dan dipasangkan dengan data variabel *dependent* (Y) (Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dengan Pendekatan *Business Intelligence System*) berbentuk ordinal maka terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI)

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit)} - \text{(Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit)} - \text{(Area Below Upper Limit)}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:47)

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$[NS + |NS\ min| + 1] = Y$$

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Statistics*). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Jonathan Sarwono (2006:65) analisis regresi adalah sebagai berikut:

”Analisis regresi adalah analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas”.

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel *independent* atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent.* Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono, 2009:270

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono, 2009:272

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefisien regresi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = nilai variabel *independent*

Y = nilai variabel *dependent*

2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara kualitas data terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System*. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2009:248

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = variabel bebas *(independent)*

Y = variabel terikat *(dependent)*

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003:157

3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Jika ($r^{2)}$=100% berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependent, demikian sebaliknya jika r^2=0 berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh kualitas data terhadap implementasi SIDJP dengan pendekatan BIS, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Jonathan, 2006:42

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

2.2.5.2 Uji Hipotesis

Rancangan ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang akan di uji dalam suatu perumusan sementara. Sugiyono (2008:377) menyatakan bahwa:

> "Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan itu dapat diterima atau tidak".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis haruslah membuat rancangan sementara diantaranya :

1. Penetapan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan ada atau tidaknya pengaruh kualitas data terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System*.

a) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kualitas data terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System*.

Ha : Terdapat pengaruh antara kualitas data terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System*.

b) Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternative (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

Ho : $\rho = 0$, Kualitas data (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System* (Y)

Ho : $\rho \neq 0$, Kualitas data (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System* (Y)

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Dasar pengambilan keputusan berdasakan angka signifikansi menurut Jonathan Sarwono (2006) menyebutkan :

1. Angka Probabilitas (SIG) < 0.05 hubungan kedua varibel signifikan.
2. Angka Probabilitas (SIG) > 0.05 hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Untuk menguji signifikansi koefisien *Korelasi Pearson,* yaitu menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:250

Keterangan :

t : nilai uji t

r : koefisien *Korelasi Pearson*

n : jumlah sampel

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05 uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

a. jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

3. Kriteria Penarikan Pengujian dan Penarikan Kesimpulan

Jika menggunakan tingkat signifikansi (α = 0,05) untuk diuji dua pihak maka kriteria penerimaan attau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan berarti H_a diterima, artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan berarti H_a ditolak, artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).